

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pariwisata merupakan sebagai perangkat penting dalam pembangunan. Pariwisata juga sebagai penggerak perekonomian Indonesia, salah satunya sebagai sumber penerimaan devisa, juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Pengembangan sektor pariwisata menjadi tolak ukur untuk dapat mengurangi permasalahan ekonomi seperti kemiskinan dan mengurangi pengangguran.

Menurut Spillane (1987), peranan pariwisata dalam pembangunan negara pada garis besarnya berintikan tiga segi, yaitu segi ekonomis (sumber devisa, pajak-pajak), segi sosial (penciptaan lapangan kerja), dan segi kebudayaan (memperkenalkan kebudayaan kita kepada wisatawan-wisatawan asing). Para pakar ekonomi memperkirakan sektor pariwisata akan menjadi salah satu kegiatan ekonomi yang penting pada abad ke-21. Dalam perekonomian suatu negara, bila dikembangkan secara berencana dan terpadu, peran sektor pariwisata akan melebihi sektor migas (minyak bumi dan gas alam) serta industri lainnya.

Pariwisata berkembang karena adanya gerakan manusia di dalam mencari sesuatu yang belum diketahui, menjelajahi wilayah baru, mencari perubahan suasana, atau untuk mendapatkan perjalanan baru (Murphy, 1985). Sedangkan wisatawan adalah orang-orang yang melakukan perjalanan, yang bersifat sementara dengan tujuan mendapatkan kesenangan, berlibur atau istirahat dan bukan untuk bekerja yang menghasilkan upah atau bayaran (Pitana, dkk. 2005). Pengembangan

pariwisata itu sangat penting demi kemajuan di suatu negara agar lebih dikenal oleh wisatawan mancanegara dan Indonesia lebih maju. Dalam upaya pengembangan kepariwisataan, Yoeti (2006) mengatakan bahwa industri pariwisata sesungguhnya tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan serangkaian perusahaan yang menghasilkan barang dan jasa yang berbeda satu dengan lainnya. Di dalamnya terdapat berbagai faktor penentu, seperti produk wisata yang unik, adanya promosi (komunikasi pemasaran) yang lancar dan kontinyu kepada pasar sasaran, serta memahami motivasi perjalanan wisatawan dan sebagainya.

Pariwisata harus memiliki obyek daya tarik wisata seperti meningkatkan fasilitas wisata agar memberikan kepuasan pada pengunjung, karena sangat penting demi kemajuan industri pariwisata. Menurut Sihite (2000:40), faktor penting dalam suatu industri pariwisata, perencanaan fisik untuk pariwisata harus mempertimbangkan komponen dari pengembangan pariwisata salah satunya fasilitas-fasilitas wisata dan pelayanan yang ada hubungannya misalnya restoran dan lain sebagainya, fasilitas dan pelayanan sosial misalnya polisi pemadam kebakaran, pelayanan pos dan sebagainya, fasilitas angkutan yang ada hubungannya seperti pelabuhan udara dan laut yang dapat diandal dan tempat parkir dan sistem pelayanan kepentingan umum seperti listrik, telepon dan sebagainya. Maka dari itu pentingnya penilaian kepuasan pengunjung wisatawan terhadap fasilitas yang ada di pariwisata agar menjadi tolak ukur untuk memajukan pariwisata.

Di Indonesia di setiap daerah yang ada di nusantara memiliki potensi berbeda-beda serta keunikan tertentu di setiap daerahnya. Dengan pariwisata yang sangat menarik dan unik merupakan pemicu utama ke

tertarikan wisata untuk memutuskan berkunjung pada pariwisata tersebut diantaranya, wilayah provinsi Jawa Timur dibagi menjadi 2 yaitu Jawa Timur daratan dan Pulau Madura. Luas wilayah Jawa Timur daratan mencakup 90 persen dari seluruh luas wilayah Provinsi Jawa Timur, dan luas Pulau Madura hanya 10 persen. Jawa Timur daratan memiliki banyak potensi pariwisata, kawasan wisata yang memiliki keindahan alam diantaranya kawasan pegunungan Bromo yang terkenal akan keindahannya alamnya. Selain objek wisata alam, ada objek wisata bertema taman rekreasi, seperti Jatim Park, atau Wisata Bahari Lamongan. Jawa Timur juga mempunyai Kota Malang dan Kota Batu sebagai kota wisata. Potensi tersebut jika dikembangkan dapat menarik wisatawan mancanegara untuk datang ke Provinsi Jawa Timur. Selain itu, Jawa Timur juga diuntungkan dengan posisinya yang diapit kota budaya Yogyakarta dan Bali. Potensi kota budaya juga dimiliki Jawa Timur seperti kebudayaan masyarakat Hindu yang ada di daerah Tengger di lereng Gunung Bromo. (Statistik pariwisata, 2015)

Namun lain halnya dengan Pulau Madura yang hanya terdiri dari 4 kabupaten yaitu Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep. Pada masing-masing dari 4 kabupaten tersebut, memiliki keanekaragaman wisata yang berbeda-beda tentunya. Kabupaten Bangkalan terkenal akan wisata religinya salah satunya Asta Syaichona kholil, kabupaten Sampang dengan wisata pantai Camplong, Kabupaten Pamekasan memiliki tempat wisata salah satunya Api Tak Kunjung Padam, dan Kabupaten Sumenep dengan wisata Pantai Lombang, Pantai Slopeng dan sebagainya. Dengan berbagai keanekaragaman wisata yang dimiliki di 4 Kabupaten di Pulau Madura dapat menarik para wisatawan untuk berkunjung.

Tabel 1.1
Jumlah Kunjungan Wisatawan Domestik di Empat Kabupaten
di Pulau Madura tahun 2011-2014.

Kabupaten/Kota	Tahun			
	2011	2012	2013	2014
1	3	4	5	6
Bangkalan	1.046.582	2.040.130	2.530.454	2.011.773
Sampang	31.843	33.950	37.232	43.432
Pamekasan	1.059	105.041	129.243	274.354
Sumenep	238.860	993.281	841.851	544.245

Sumber : Jawa Timur Dalam angka 2015

Tabel 1.1 memperlihatkan perkembangan jumlah kunjungan wisatawan domestik Pulau Madura yang terdiri dari 4 kabupaten, yaitu Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep. Pada jumlah kunjungan wisatawan domestik kabupaten Sumenep, jumlah kunjungannya cenderung mengalami fluktuatif di bandingkan 3 kabupaten lainnya yaitu Bangkalan, Sampang, dan Pamekasan. Diantara tiga kabupaten tersebut jumlah kunjungannya cenderung meningkat setiap tahunnya, hanya saja Kabupaten Bangkalan pada tahun terakhir mengalami penurunan. Dan yang terjadi di Kabupaten Sumenep jumlah kunjungannya yang tidak stabil atau fluktuatif, mungkin disebabkan oleh kurangnya promosi wisata. Jika dilihat dari wilayah kabupaten Sumenep ini sangat potensial karena meski daerahnya berada di ujung timur, Kabupaten Sumenep ini memiliki kunjungannya lebih banyak jika dibandingkan dengan Sampang dan Pamekasan. Namun masih lebih rendah dibandingkan dengan Bangkalan yang memiliki kunjungan terbanyak, padahal objek wisata di Sumenep cukup banyak dan indah.

Kabupaten Sumenep merupakan salah satu kabupaten yang terletak di daerah paling timur di Pulau Madura. Kabupaten Sumenep memiliki

keanekaragaman budaya sebagai aset kekayaan daerah yang potensial. Kabupaten Sumenep memiliki objek wisata yang menarik terutama pada wisata pantai. Dan kabupaten Sumenep memiliki kepulauan yang sangat banyak dan berpotensi memiliki pantai yang sangat indah dan pulau diantaranya Pulau Raas, Kangean, Sepudi, Giliyang dan sebagainya.

Kebijaksanaan pemerintah dalam pengembangan pembangunan pariwisata khususnya di kabupaten Sumenep, diperlukan suatu pedoman rencana pembangunan kepariwisataan daerah yang terarah dan terpadu. Sehingga dapat dilaksanakan pembangunan kepariwisataan daerah sesuai dengan kemampuan daerah untuk menerima wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara. Dengan demikian, jumlah kunjungan wisatawan semakin meningkat setiap tahunnya.

Tabel 1.2
Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Nusantara di
Kabupaten Sumenep Tahun 2011-2015

Tahun	Jumlah Kunjungan		
	Wisman	Wisnus	Total
2011	215	249.328	249.543
2012	133	993.275	993.408
2013	143	851.756	851.899
2014	378	544.245	544.623
2015	417	626.926	627.343

Sumber : Disbudparpora kabupaten Sumenep 2016

Tabel 1.2 memperlihatkan perkembangan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan nusantara di Kabupaten Sumenep setiap tahunnya dari tahun 2011-2015. Pada tahun 2012 terjadi peningkatan yang sangat pesat, dimana jumlah kunjungannya sangat besar di antara tahun lainnya sebesar

993.408. Namun kenyataannya, perkembangan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara maupun jumlah wisatawan nusantaranya setiap tahunnya mengalami fluktuatif. Untuk kunjungan wisatawan asing di kabupaten Sumenep dari tahun ke tahun terbilang banyak hanya saja perkembanganya tidak stabil atau fluktuatif.

Menurut Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah kabupaten Sumenep tahun 2011-2015, kebijakan umum pembangunan pariwisata adalah sebagai berikut :

1. Memfasilitasi pengembangan partisipasi publik dunia usaha yang menunjang pengembangan kepariwisataan daerah.
2. Menata dan meningkatkan sarana dan prasarana daerah tujuan wisata.
3. Meningkatkan akses dan mobilitas wisatawan ke berbagai daerah tujuan wisata di Kabupaten Sumenep.
4. Memberdayakan seni dan budaya Sumenep yang unik sebagai komoditi wisata yang mampu menarik minat wisatawan.
5. Meningkatkan pemasaran potensi pariwisata daerah di tingkat Propinsi, Nasional maupun Internasional

Namun kebijakan tersebut belum dapat meningkatkan jumlah wisatawan domestiknya, jumlah kunjungan wisatanya tidak stabil setiap tahunnya. Pemerintah Kabupaten Sumenep diharapkan dapat mengaplikasikan kebijakan yang di tetapkan oleh RPJMD dengan baik dan benar. Sehingga, wisata kabupaten Sumenep memiliki potensi wisata yang tinggi dan berkualitas, dan juga dapat menarik banyak wisatawan mancanegara dan nusantara untuk berkunjung. Dibawah ini tabel 1.3 memperlihatkan banyaknya Wisata Pantai di Kabupaten Sumenep, yang

menjadi faktor ke unikan yang dimiliki oleh kabupaten Sumenep yang terkenal akan wisata pantainya yang sangat indah dan menarik, karena didukung oleh daerahnya yang terdiri dari beberapa pulau yang dikelilingi oleh lautan yang menjadikan kabupaten Sumenep memiliki banyak wisata pantainya. Wisata pantai banyak digemari oleh kalangan wisatawan, untuk menjadikan tempat berlibur atau berekreasi bersama keluarga.

Tabel 1.3
Daftar Wisata Pantai Di Kabupaten Sumenep

No.	Kecamatan	Objek Wisata Pantai	Total Pantai
1	Ambunten	Pantai Lanhos	1
2	Arjasa	Pantai Nyamplong, Pantai Tanjung Pongkak, pantai Sagubing, Pantai Sapo'ong, Pantai Celgung, pantai Manburit	6
3	Batang-batang	Pantai Lombang, Pantai Bilangan, pantai Dapenda, Pantai Legung Timur, Pantai Legung Barat, Pantai Jangkong.	6
4	Batu Putih	Pantai Darah Tua, Pantai Nonduk	2
5	Dasuk	Pantai Dasuk Timur, Pantai Slopeng	2
6	Dungkek	Pantai Batu Kondeng, Pantai Batu Ropet, Pantai Totale, Pantai Batu Cangge	4
7	Gapura	Pantai Gresik Putih	1
8	Gili Genting	Taman Laut Takatnoko, Taman Laut Takat Kalangkang, Pantai Miring, Pantai Kahuripan, Pantai Gelis Barat, Pantai Sembilan, Pantai Kalangka	7
9	Kalianget	Batu Kodung, Pantai Karettek	2
10	Kangayan	Pantai KH. Sarah, Pantai Patapan	2
11	Masa Lembu	Pantai Songo, Pantai Lido	2
12	Pragaan	Pantai Batu Solong	1
13	Ra'as	Pantai Daeng Kusuma	1
14	Sapeken	Gunung Pasir, Togo-togo, Pantai Bira, Pantai Bajo, Pantai Karangan, Pantai Taman Laut P. Saor, Taman Laut P. Piropok, Taman Laut P. Si Tabok, Taman Laut P. Sarendeng, Tamn Laut P. Bangkau	10
15	Talango	Pantai Ponjuk, Pantai Ko'ong, Pantai Gili Labak	3

Sumber : Disbudparpora Kabupaten Sumenep

Tabel 1.3 memperlihatkan bahwa obyek wisata di Kabupaten Sumenep memiliki banyak Pantai wisata. Meskipun di Kabupaten Sumenep terbilang banyak obyek pantai wisatanya, hanya dua pantai yang di kelola oleh Pemerintah daerah yaitu Pantai Lombang di Kecamatan Batang-batang dan Pantai Slopeng di Kecamatan Dasuk. Keunikan yang dimiliki oleh pantai Slopeng yaitu memiliki hamparan atau gunung pasir yang putih dan bersih, dengan hiasan cemara udang, serta keunikan yang dimiliki oleh pantai Lombang yaitu terdapat tumbuhan cemara udang sebagai tanaman khas dan langka yang ada di Indonesia dan Cina.

Pemerintah Kabupaten Sumenep memiliki kawasan pantai wisata yang sangat banyak dan menarik, tetapi tidak dapat memanfaatkan potensi pantai wisata yang ada di beberapa wilayah kecamatan. Apabila pemerintah Kabupaten Sumenep dapat mengelola dan mengembangkan semua pantai yang ada, maka Kabupaten Sumenep memiliki daya tarik wisatawan yang sangat tinggi dan dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan nusantara maupun wisatawan asing. Pemerintah daerah kabupaten Sumenep mendapatkan keuntungan yaitu peningkatan PAD dan memberikan kesejahteraan masyarakat khususnya perekonomiannya.

Kabupaten Sumenep memiliki wisata pantai yang sangat menarik untuk di kunjungi diantaranya Pantai Slopeng dan Pantai Lombang yang ada di bagian daratan Sumenep. Adapun jumlah kunjungan pantai lombang dan Pantai Slopeng pada tabel 1.4 .

Tabel 1.4
Jumlah Kunjungan Mancanegara dan Nusantara Pada Obyek
Wisata Pantai Slopeng dan Pantai Lombang

Tahun	Objek wisata					
	Pantai Slopeng			Pantai Lombang		
	Wisman	Winus	Total	Wisman	Winus	Total
2011	73	41.191	41.264	6	18.100	18.106
2012	87	12.961	13.048	0	33.250	33.250
2013	81	13.924	14.005	0	37.360	37.360
2014	53	22.416	22.469	95	31.536	31.631
2015	40	37.795	37.835	131	62.494	62.625

Sumber : dinas pariwisata dan kebudayaan Sumenep 2016

Tabel 1.4 terlihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan nusantara maupun mancanegara di Pantai Slopeng dan Lombang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Namun jumlah kunjungannya masih lebih banyak di Pantai Lombang, dilihat dari jumlah wisatawan mancanegara maupun nusantaranya. Perkembangan jumlah kunjungan di dua pantai tersebut sudah cukup stabil, perbandingan jumlah pengunjung tidak terlalu berbeda jauh.

Harga tiket masuk ke pantai Slopeng dan Lombang terbilang sangat murah, harga normalnya sebesar Rp. 3.000 per orang, kecuali pada hari-hari tertentu seperti hari raya idul fitri, hari raya idul adha dan tahun baru, sebesar Rp 15.000- Rp 25.000. Dan fasilitas yang di sediakan oleh pantai Lombang dan Pantai Slopeng diantaranya Kantor UPT, Mushollah, tempat kamar mandi, panggung hiburan, tempat bermain anak, tempat kamar mandi bilas, tempat souvenir, tempat loket tempat parkir dan Gazebo. Untuk pengembangan pantai Slopeng dan Lombang dibutuhkan lebih banyak lagi fasilitas penunjang yang harus disediakan seperti penginapan (Hotel maupun Motel), Kolam renang serta sarana bermain yang paling banyak

diminati pengunjung yaitu sarana bermain di laut seperti menyelam atau berjalan-jalan menggunakan perahu.

Tabel 1.5
Rekapitulasi Penerimaan Retribusi Dari Pantai Slopeng dan Pantai
Lombang Tahun 2012-2015 (Rp)

Tahun	Penerimaan Retribusi			
	Pantai Slopeng	Terhadap PAD (%)	Pantai Lombang	Terhadap PAD (%)
2012	20.061.000	0,03%	56.900.000	0,08%
2013	26.784.000	0,03%	70.450.000	0,08%
2014	46.093.000	0,04%	58.020.000	0,05%
2015	57.558.000	0,03%	77.335.000	0,05%

Sumber : Disbudparpora Kabupaten Sumenep 2016

Berdasarkan tabel 1.5, terlihat bahwa untuk penerimaan retribusi dari pantai Slopeng dan Pantai Lombang cukup besar dan setiap tahunnya meningkat, hanya pada tahun 2014 di pantai Lombang mengalami penurunan di sebabkan oleh jumlah kunjungannya mengalami penurunan sehingga berpengaruh pada jumlah penerimaan retribusi. Jumlah kunjungan yang sangat banyak, juga dapat memberikan kesejahteraan masyarakat sekitar Pantai Slopeng Dan Pantai Lombang dari segi perekonomiannya, yaitu usaha yang berdiri di sekitar wisata semakin maju dan ramai di kunjungi oleh wisatawan sehingga berpengaruh pada pendapatan masyarakat. Penerimaan retribusi semakin naik maka akan berpengaruh positif pada PAD kabupaten Sumenep. Namun kenyataannya, penerimaan retribusi Pantai Slopeng dan Pantai Lombang terhadap PAD Sumenep masih terlalu kecil meski penerimaan retribusi Kedua pantai tersebut meningkat setiap tahunnya. Tabel 1.5 memperlihatkan Kontribusi yang di berikan oleh Ke dua Pantai tersebut terhadap PAD mengalami penurunan,

tidak ada peningkatan yang signifikan setiap tahunnya. Pemerintah sebagai pengelola Pantai Slopeng dan Pantai Lombang dapat memberikan kebijakan yang tepat agar dapat meningkatkan penerimaan retribusi di kedua pantai tersebut, agar dapat memberikan kontribusi yang lebih banyak terhadap PAD kabupaten Sumenep.

Berdasarkan penelitian Levinanda (2015) faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan di Objek wisata dan hasil penelitiannya menyatakan bahwa empat variabel yang berpengaruh signifikan yaitu umur, jarak, lama kunjungan dan jumlah rombongan. Penelitian yang dilakukan oleh Canti,dkk (2012) memperlihatkan bahwa di kabupaten Labuhanbatu, menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas kunjungan di objek wisata air terjun Linggahara Kabupaten Labuhanbatu yaitu biaya perjalanan dan pendapatan. Sedangkan Muhammad Akrom Khasani (2014) dengan judul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan wisatawan di Pantai Cahaya, Weleri, Kabupaten Kendal. Menyatakan bahwa analisis yang dilakukan dapat diketahui bahwa pendapatan dan fasilitas berpengaruh positif terhadap jumlah kunjungan wisatawan Pantai Cahaya. Dan juga berdasarkan penelitian Dolina Gitapati (20) dengan judul analisis kunjungan wisatawan objek wisata Nglimut kecamatan Limbangan kabupaten Kendal menyatakan bahwa hasil penelitiannya bahwa variabel lama perjalanan, fasilitas, keindahan alam Nglimut berpengaruh terhadap kunjungan jumlah kunjungan wisatawan objek wisata Alam Nglimut. Dan menurut penelitian Wahyu Hidayat (2011) faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan wisata Taman Nasional Way Kambas adalah biaya perjalanan, biaya waktu, pendapatan, tingkat

pendidikan dan waktu. Menurut Samriyah (2013) bahwa variabel biaya dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kedatangan wisatawan sedangkan variabel pelayanan, fasilitas dan jarak tempuh tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah kedatangan pengunjung pada lima tempat parawisata di Kabupaten Sampang

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk menganalisis dan peneliti ingin meneliti tentang **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INTENSITAS KUNJUNGAN WISATAWAN DI WISATA PANTAI DI KABUPATEN SUMENEP (Studi kasus Pantai Slopeng dan Pantai Lombang) “**

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan pokok sebagai berikut :

1. Apakah pendapatan, umur, dan biaya perjalanan mempengaruhi intensitas kunjungan di pantai Slopeng dan Pantai Lombang?
2. Bagaimana penilaian tingkat kepuasan dan kepentingan masyarakat terhadap objek wisata di Pantai Slopeng dan Pantai lombang Kabupaten Sumenep?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh pendapatan wisatawan terhadap intensitas kunjungan di pantai Slopeng dan Pantai Lombang ?

2. Untuk menganalisis pengaruh umur wisatawan terhadap intensitas kunjungan di Pantai Slopeng dan Pantai Lombang ?
3. Untuk menganalisis pengaruh biaya perjalanan terhadap intensitas kunjungan di pantai Slopeng dan Pantai Lombang?
4. Untuk menganalisis penilaian tingkat kepuasan dan kepentingan masyarakat terhadap objek wisata dipantai Lombang dan Slopeng di kabupaten Sumenep?

1.3.2 Kegunaan penelitian

1. Dapat menjadi acuan bagi mahasiswa pembaca, serta dapat memberikan referensi bagi penelitian selanjutnya yang menambah ilmu.
2. Untuk mengembangkan ilmu ekonomi dan ekonomi pembangunan terutama potensi pariwisata.
3. Bagi pemerintah untuk membantu memberi informasi dalam membuat dan mengambil kebijakan dalam bidang ekonomi khususnya sektor pariwisata
4. Bagi pihak manapun yang membutuhkan, yang mempunyai kepentingan tentang penelitian ini.

1.4 Sistematika Penulisan

Subbab ini bermaksud untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi dari penelitian ini. Dimana subbab ini terdiri dari lima bab yaitu, pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, hasil dan analisis, dan bab terakhir adalah penutup. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Bab I mengemukakan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

2. Bab II menguraikan landasan teori yang berhubungan dengan penelitian, penelitian terdahulu yang mendukung, kerangka pemikiran teoritis tentang masalah penelitian, dan hipotesis penelitian (dugaan sementara).
3. Bab III menjelaskan tentang metode apa yang digunakan dalam penelitian. Variabel dalam penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data dari variabel tersebut, metode pengumpulan data, serta metode analisis yaitu jenis atau model analisis yang digunakan dalam penelitian.
4. Bab IV membahas tentang hasil penelitian yang menguraikan deskripsi objek, analisis hasil dan pembahasan.
5. Bab V menguraikan tentang kesimpulan dan saran yang didapat dari penelitian ini.